

**SISTEM INDIKATOR NILAI-NILAI MORAL UNIVERSAL
SEBAGAI EVALUASI REFLEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER DI TK**

***INDICATOR SYSTEM OF MORAL UNIVERSAL VALUE
AS THE REFLECTIVE EVALUATION FOR CHARACTER EDUCATION IN KINDERGARTEN***

Endang Poerwanti
FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
endangpoer@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasaan, agar anak selalu berfikir, bersikap dan berperilaku berdasar nilai-nilai kebaikan. Selama ini belum tersusun ukuran keberhasilan pendidikan karakter di TK. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen pendidikan karakter di TK dan melakukan analisis hasil penggunaan instrumen dalam konteks TK yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, dengan tiga tahapan yaitu studi awal, tahap perancangan menghasilkan konstruk, instrumen terdiri dari 137 indikator dari 11 nilai pilar karakter (3) ujicoba lapang pada enam TK di Kota Malang yang ditetapkan secara purposive, masing-masing TK diwakili oleh satu Kelas Nol Kecil dan satu Kelas Nol Besar, sampel siswa berjumlah 226 siswa. Kesimpulannya (1) guru sudah mengembangkan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, yang dimasukkan bidang pembiasaan yaitu pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, (2) instrumen asesmen untuk pendidikan karakter di TK adalah inventori yang diisi oleh guru, berupa *rating scale* pada 137 indikator pengetahuan, sikap dan perilaku anak TK terkait nilai-nilai kebaikan, dan (3) analisis hasil pada konteks TK yang berbeda menunjukkan bahwa secara umum pendidikan karakter sudah mencapai hasil yang baik, pada semua TK, skor paling tinggi ada pada nilai-nilai kerja sama, urutan kedua adalah nilai hormat dan skor paling rendah adalah aspek kebangsaan.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter

Abstract

Character education is one of the efforts to habituation the children in thinking, feeling, and doing things related to acceptable value. Yet, there has not been developed the measurement for kindergarten students character education achievement. This study aimed at developing an assesment instrument for character education in kindergarten and analyzing the results of the instrument application in different kindergarten contexts. This study was research and development, the development process consisted of three stages, i.e. the preliminary study, the development process producing assesment instrument consisted of 11 values as character pillars elaborated into 137 indicators. The tryout was carried out in six kinder-gartens in Malang city which were purposively selecte, each kindergarten was represented by one class of Level A and one class of Level B, making a total sample of 226 students. Three conclusions were (1) The teachers had developed learning based on character education, had been covered in the development of habits, including moral and religious values, as well as social, emotional, and self-reliant aspects. (2)The appropriate instrument to assess character in kindergarten was an inventory that the teachers had to fill up in the form of a rating scale consisting of 137 indicators of knowledge, attitudes, and behaviors of kindergarten students related to values. (3)The analysis of the instrument application results in different kindergarten contexts showed that the general of character education in all sample kindergartens had been good, in all the kindergartens, the highest score was that of cooperation values, the second rank was the values of respect, and the lowest score was that of nationality.

Keyword : Character Education

Pendahuluan

Perkembangan manusia pada dasarnya bersifat progresif dan koheren. Progresif karena adanya perubahan yang teratur dan berlangsung secara terus menerus, sedang koheren menunjuk pada adanya hubungan antara perubahan yang telah dan sedang terjadi dengan perubahan selanjutnya. Karenanya perubahan yang terjadi pada awal perkembangan secara langsung ataupun tidak langsung akan terus metampakkan pengaruhnya terhadap tahapan perkembangan berikutnya. Proses pembelajaran sebagai upaya mengarahkan dan memaksimalkan perkembangan, seharusnya memperhitungkan tahapan perkembangan dan aspek-aspeknya. Dalam perkembangan anak, pengalaman baru yang diperoleh tidak sekedar menambah pengalaman yang sudah ada tetapi menyatu untuk membangun pola perilaku dan penyesuaian diri yang khas dalam kehidupannya, sehingga pengalaman yang diperoleh anak pada awal perkembangannya akan berpengaruh terhadap perkembangan pada masa berikutnya (Sujiono, 2005, p.29). Untuk itulah perlu perhatian yang lebih intensif terhadap pendidikan anak usia dini baik dalam jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Aspek sosial, moral dan emosi sudah mulai tumbuh dan berkembang pada usia pra-sekolah, dan perlu terus dipupuk, sehingga ketika anak-anak memasuki lingkungan formal di sekolah sudah memiliki rasa malu, simpati, empati bangga dan sebagainya. Menjadi tugas sekolah sejak usia dini untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan, mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang baik, serta dengan penanaman karakter yang selalu mengetahui hal yang baik dan buruk, mencintai kebaikan, dan melakukannya dalam kehidupan, dan pendidikan paling dini adalah taman kanak-kanak (Semiawan, 2002, p.17). Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Dalam Pedoman pengembangan kurikulum TK (Depdiknas, 2007, pp. 1-2) sudah pula menekankan perlunya pengembangan aspek moral dan nilai-nilai agama. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK ada dua bidang pengembangan yang masing masing terdiri dari beberapa aspek yaitu (1) bidang pengembangan pembiasaan untuk mengembangkan aspek moral dan nilai-nilai agama,

serta aspek sosial, emosional dan kemandirian (2) bidang pengembangan kemampuan dasar diarahkan untuk mengembangkan aspek berbahasa, kognitif fisik/motorik, dan seni.

Materi terkait dengan pendidikan karakter di TK tercakup dalam bidang pengembangan pembiasaan, yang meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan penalaran prakonvensional dimana anak mengembangkan pola perilaku lebih banyak bergantung pada faktor eksternal, sehingga peran guru dalam mengembangkan pembiasaan bersikap dan berperilaku berdasar nilai-nilai kebaikan menjadi sangat penting, selanjutnya pada tahap konvensional anak mulai mengembangkan nilai pribadi dan menjadikan nilai-nilai tertentu sebagai pemandu perilakunya (Haidstock, 2002, p.49).

Dalam istilah bahasa Arab karakter diartikan mirip dengan akhlak yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik. Al Ghazali (dalam Abu Suud, 2005, pp.5-7) menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik, sehingga pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, supaya sifat-sifat baik anak sudah terukir sejak kecil. Terbentuknya karakter atau kepribadian manusia, ditentukan oleh dua faktor yaitu *nature* (faktor alami dan fitrah) dan *nurture* (faktor sosialisasi dan pendidikan (Dewantoro, 1977, p.171). Hal ini sesuai dengan pendapat aliran pendidikan konvergensi yang menyatakan bahwa pembentukan karakter sama dengan terbentuknya kepribadian manusia yang ditentukan oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Pembentukan dan penguatan karakter baik atau karakter bermoral, memerlukan pembiasaan yang terus menerus dan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Sehingga tampak bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses yang kompleks sehingga tidak cukup dengan pendidikan moral Pancasila atau pendidikan budi pekerti yang hanya diberikan secara kognitif di sekolah. Pendidikan karakter harus sekaligus melibatkan aspek pengetahuan sikap dan perilaku, sehingga dapat melibatkan seluruh aspek yang meliputi *knowing the good, loving and desiring the good* dan *acting the good* (mengetahui, menginginkan, mencintai dan melakukan) yang dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. (Ratna Megawangi 2004, p.51).

Pendidikan moral atau budi pekerti dalam kerangka pembentukan karakter seharusnya diarahkan pada bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral karena pendidikan moral dan budi pekerti yang tidak dapat merubah perilaku anak menjadi tidak berguna dan sia-sia. Hal serupa juga dikemukakan oleh Berkowitz (1998, p. 3) bahwa pendidikan moral yang dilakukan di banyak sekolah lebih bersifat kognitif dan kurang memperhatikan bagaimana pendidikan tersebut dapat membentuk perilaku manusia. Hasil penelitian panjangnya menganalisis secara eksplisit dampak pendidikan moral yang diberikan untuk kepentingan perbaikan perilaku anak, perbaikan perilaku di sekolah dengan tetap menjaga lingkungan yang kondusif juga berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan prestasi akademik anak.

Hal tersebut ditekankan juga oleh Lickona (1992, pp.52-63) akan pentingnya tiga komponen dari karakter yang baik yaitu moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral *feeling* adalah perasaan tentang moral dan moral *action* atau perilaku dan perbuatan bermoral. *Moral knowing* terdiri dari enam hal pokok yang seharusnya diajarkan yaitu (1) adanya kesadaran moral, (2) mengetahui nilai-nilai moral, (3) *perspective taking*, (4) penalaran moral, (5) pengambilan keputusan dan (6) pemahaman diri sendiri. Sementara *moral feeling* atau perasaan moral merupakan sumber kekuatan untuk selalu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Dalam kaitan dengan perasaan moral ini juga terdapat enam hal yang perlu ditanamkan kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya yaitu : (1) penajaman hati nurani, (2) penguatan rasa percaya diri, (3) peningkatan *empathy* atau pelatihan untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, (4) mencintai kebenaran, (5) kemampuan untuk dapat terus menerus mengontrol diri dan (6) upaya untuk mengasah kerendahan hati. *Moral action* adalah perilaku yang didasari pertimbangan moral, perilaku moral adalah pengejawantahan dari pengetahuan tentang moral yang termanifestasi dalam tindakan atau perilaku nyata.

Karena karakter terkait dengan nilai-nilai kebaikan, maka pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara bertahap untuk menanamkan kebiasaan, agar anak selalu dapat berfikir, bersikap dan berperilaku berdasar nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan pendidikan

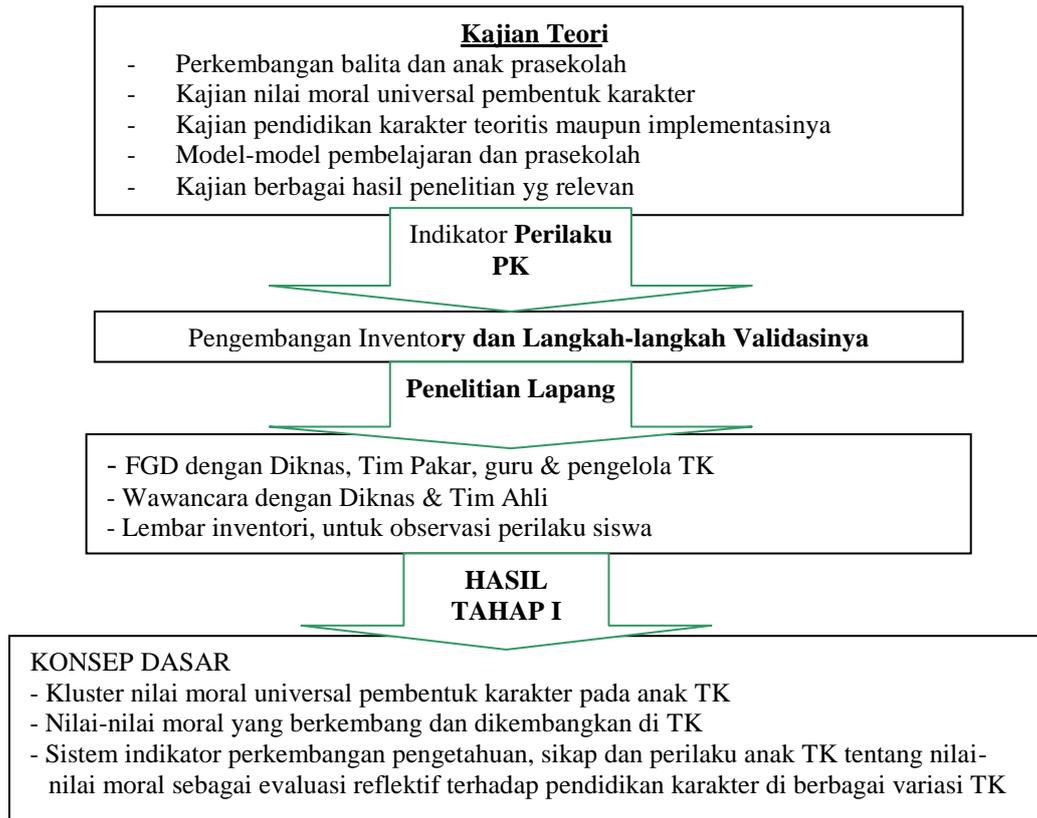
nilai (Damon William, 2002, p.199). Untuk itu ketercapaian tujuan pendidikan karakter tercermin dalam pengetahuan, sikap dan perilaku anak berdasar nilai-nilai kebaikan, yaitu nilai-nilai moral yang bersifat universal berupa nilai yang dapat diterima pada semua lingkungan dan budaya. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anak berdasar nilai-nilai kebaikan diperlukan instrumen asesmen yang akurat akan dapat memberikan informasi yang benar tentang perkembangan anak, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai landasan pengembangan melalui pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen terhadap perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anak terkait dengan nilai-nilai moral universal di TK, dan menyusun sistem indikator perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anak terkait dengan nilai-nilai moral universal sebagai evaluasi reflektif pendidikan karakter di TK. Objek utama penelitian ini adalah pengembangan nilai-nilai moral universal pembentuk karakter di TK. Dengan sumber data guru dan siswa TK. Hasil tahun pertama adalah tersusunnya sistem indikator nilai moral universal, yaitu perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anak tentang nilai-nilai moral yang memberikan gambaran aspek karakter yang dominan berkembang pada berbagai variasi jenis TK sebagai cerminan kualitas pendidikan karakter di TK. Hasil penelitian berupa (1) klusterisasi nilai-nilai moral universal sebagai landasan penyusunan instrumen untuk melakukan asesmen perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anak tentang nilai-nilai moral anak TK, dan (2) Sistem indikator perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anak tentang nilai-nilai moral yang memberi gambaran aspek karakter yang dominan berkembang pada berbagai variasi jenis TK, untuk digunakan sebagai evaluasi reflektif terhadap pendidikan karakter yang ada di berbagai variasi TK.

Metode

Penelitian dirancang dalam dua tahap, secara umum bertujuan untuk membangun klusterisasi nilai-nilai moral universal pembentuk karakter sebagai evaluasi reflektif kualitas pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak.

Gambaran desain penelitian yang dilakukan pada tahun pertama adalah sebagai berikut:



Penelitian yang telah dilakukan pada tahun pertama ini adalah penelitian pengembangan dengan pendekatan kuantitatif, dilakukan dengan mencermati kecenderungan pendidikan karakter di TK. Prosedur penelitiannya adalah (1) tahap studi awal menentukan komponen dan aspek karakter dari kajian teori dan *Focus Group Discussion* dengan guru TK, pada langkah ini dapat menetapkan empat aspek karakter yaitu aspek ke-Tuhanan, aspek personal, aspek sosial, dan kebangsaan, yang terurai dalam 11 nilai-nilai moral yang dapat berkembang dan dikembangkan di TK. Indikator pendidikan karakter di TK sebagai hasil pada tahap ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Aspek dan Nilai sebagai Pilar Pendidikan Karakter

No	Aspek Pendidikan Karakter	Nilai sebagai Pilar Pendidikan Karakter
1	Aspek Ketuhanan	Ketuhanan
2	Aspek Personal	Kejujuran Percaya diri Kesederhanaan
3	Aspek Sosial	Empati Toleransi Tanggungjawab Hormat Kepemimpinan Kerjasama
4	Aspek Kebangsaan	Kewarganegaraan

Tahap yang kedua adalah perancangan dan pengembangan dilakukan melalui diskusi dengan pakar dan praktisi pendidikan TK, menghasilkan konstruk instrumen dan instrumen asesmen pendidikan karakter berupa inventori yang diisi oleh guru, instrumen yang dikembangkan dari 11 nilai moral universal sebagai pilar karakter tersebut dijabarkan menjadi 140 indikator pengetahuan, sikap dan perilaku anak TK terkait nilai-nilai kebaikan berdasar standar perkembangan dan perkembangan dasar anak TK. Inventori yang dikembangkan berupa *rating scale* yang diisi oleh guru dengan menggunakan skala 1-4. Penetapan validitas isi dilakukan dengan “*expert judgment*”, dan validitas kelompok terbatas. Uji coba lapang yang digunakan adalah “uji coba terpakai”. Kesahihan (validitas) dan Keterpercayaan (reliabilitas) Instrumen ini dicapai melalui uji coba terpakai. Artinya instrumen langsung digunakan untuk mengumpulkan data; setelah data dianalisis, butir-butir instrumen yang tidak valid, yaitu butir instrumen yang koefisien korelasinya dengan skor total maupun skor sub (aspek karakter) kurang dari 0,3000 akan *didrop*. Kemudian data dianalisis lagi, dengan menggunakan butir-butir yang valid. Dengan prosedur ini diperoleh kualitas semua instrumen pengumpul data kuantitatif. Dari hasil analisis butir didapatkan 3 item yang

tidak valid sehingga hanya 137 item yang di analisis sebagai data lapang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa TK di Kota Malang, dengan berbagai variasi yang ada. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau dipilih dengan sengaja, karena karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu 226 siswa yang berasal dari enam variasi TK yang meliputi (1)

TK berbasis nasionalis, (2) TK berbasis Agama Islam, (3)TK berbasis Agama non Islam (4) TK sebagai sekolah terpadu yaitu TK satu atap dengan *play group* dan SD, (5) TK konvensional yang berada di daerah pinggiran, dan (6) TK yang dikelola oleh Departemen Agama (BA). Sebaran dari sampel uji coba lapang adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Gambaran Sampel Penelitian

No.	Klasifikasi TK	Nama TK	Jumlah siswa		
			A	B	Total
1	TK Negeri	TK Pembina	19	24	43
2	TK Terpadu	TK Anak Saleh	16	20	36
3	TK Berbasis Agama Islam	TK Permata Iman	20	21	41
4	TK Berbasis Agama Nasrani	TK Sang Timur	19	14	33
5	TK Binaan DEPAG	BA Restu	22	25	47
6	TK Konvensional	TK Dian Agung	14	12	26
Total			110	116	226

Pengumpulan data lapang adalah penerapan instrumen asesment yang telah dikembangkan. Pengisian *rating scale* dilakukan guru, untuk melihat munculnya perilaku khusus dalam situasi khusus sebagai cerminan perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anak tentang nilai-nilai moral universal. Analisis butir dilakukan dengan koefisien korelasi Pearson. Untuk membangun sistem indikator kecenderungan perkembangan karakter dikaitkan dengan berbagai variasi TK/RA, analisis dilakukan dengan *intercorelation* pada setiap aspek yang berkembang pada setiap TK, juga uji beda antar-TK dan antara kelas nol kecil (TK.A) dengan nol besar (TK.B).

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengembangan instrumen asesmen pendidikan karakter adalah tersusunnya inventori yang diisi oleh guru, yang berupa *rating scale* dengan rentangan 1-4, dan terdiri dari 137 item yang dapat digunakan sebagai alat melakukan asesmen perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anak TK terkait dengan nilai-nilai moral universal. Uji coba terpakai terhadap 226 siswa dari 6 TK digunakan sebagai data lapang.

Data yang masuk, yaitu 226 siswa masing masing dengan informasi untuk 137 indikator dari 11 aspek karakter yaitu aspek ke-Tuhanan, kejujuran, berani dan percaya diri, empati, cinta damai dan toleransi, disiplin dan tanggung jawab, hormat dan penghargaan kepemimpinan dan keadilan, kerja sama, kesederhanaan dan aspek kebangsaan. Dari 140 butir diketahui ada 3 butir yang kurang layak

digunakan. Sehingga analisis hanya menggunakan 137 butir instrumen.

Hasil Skor Total

Dilihat dari skor total, secara umum pendidikan karakter yang ada pada semua TK sampel sudah menunjukkan hasil yang baik, lima TK menunjukkan skor rerata di atas 3, dan rerata yang diperoleh TK Dian Agung 2.986. Rerata dari skor total tertinggi dimiliki oleh TK Permata Iman, dengan skor rerata 3.510, berikutnya adalah TK Anak Saleh dengan Rerata total 3.410 dan pada urutan ketiga adalah BA Restu dengan skor rerata 3.331, sedang skor paling rendah adalah TK Dian Agung dengan rerata 2.986. Rerata skor pada setiap aspek dan nilai karakter, tampak bahwa TK Permata Iman juga memiliki skor tertinggi pada semua aspek.

Aspek yang Dominan Berkembang pada Berbagai Jenis TK

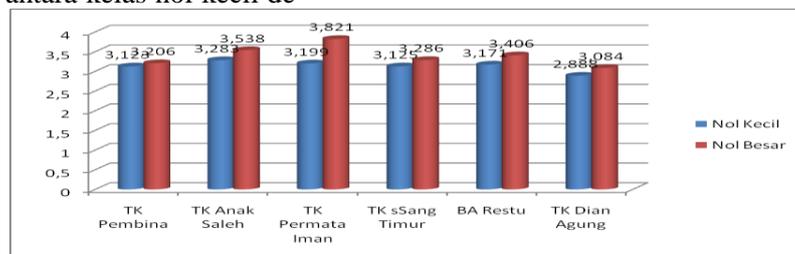
Pencermatan terhadap urutan skor rerata pada setiap aspek di setiap TK juga menunjukkan konsistensi bahwa skor rerata paling tinggi di semua TK ada pada pemunculan aspek kerja sama, kecuali TK Dian Agung, perkembangan nilai kerja sama ada di urutan kedua. Skor rerata yang berada pada urutan kedua juga menunjukkan konsistensi pada semua TK yaitu pada pemunculan aspek hormat dan penghargaan, kecuali di TK Dian Agung aspek ini ada di urutan pertama dan di TK Anak Saleh muncul pada urutan ketiga. Berikutnya pada urutan ketiga intensitas pemunculan dilihat dari skor reratanya adalah pada

aspek kesederhanaan dan kerendahan hati, kecuali di TK Pembina dan TK Dian Agung, dari data tersebut di atas tampak pula adanya konsistensi bahwa aspek dengan skor rerata paling rendah ada pada pemunculan aspek kewarganegaraan dan kebangsaan, kecuali di TK Permata Iman dan TK Sang Timur yang sama-sama ada di urutan ke 6. Pemunculan aspek-aspek karakter yang lain tidak menunjukkan adanya kecenderungan yang konsisten antar-TK.

Peningkatan Rerata Skor Total antara Kelas Nol Kecil dengan Nol Besar

Perbedaan skor rerata pendidikan karakter antara kelas nol kecil dengan kelas nol besar ini ditengarai sebagai peningkatan yang diperoleh dari hasil pendidikan karakter yang berlangsung pada setiap TK, dan dapat digunakan sebagai evaluasi reflektif terhadap pendidikan karakter. Perbedaan skor rerata tersebut kemudian dilakukan analisis uji beda dengan menggunakan uji t. Hasilnya dilihat dari skor total menunjukkan bahwa di semua TK kecuali TK Pembina, menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan pada taraf signifikansi 0.05. Paparan tentang hal ini akan diurutkan dari besarnya peningkatan rerata skor total antara kelas nol kecil dengan kelas nol besar sebagai berikut (1) Di TK Permata Iman peningkatan skor rerata antara kelas nol kecil de-

ngan kelas nol besar menunjukkan angka tertinggi yaitu 0.622, hasil uji t, menunjukkan angka 10.423 dan p. 0.00, berarti terdapat kenaikan skor yang sangat signifikan, (2) Di TK Anak Saleh peningkatan skor rerata antara kelas nol kecil dengan kelas nol besar menunjukkan angka tinggi yaitu 0.255, hasil analisis uji t, menunjukkan angka 2.508 dan p. 0.017 berarti terdapat kenaikan skor yang signifikan, (3) Di BA Restu peningkatan skor antara kelas nol kecil dengan kelas nol besar menunjukkan angka 0.235, hasil uji t, menunjukkan angka 2.180 dan p. 0.037 berarti terdapat perbedaan/kenaikan skor yang signifikan, (4) di TK Dian Agung, meskipun pada rerata skor total maupun skor pada setiap aspek menunjukkan angka paling rendah, namun dilihat dari peningkatan skor antara nol kecil dengan nol besar sangat signifikan, (5) di TK Sang Timur peningkatan skor rerata antara kelas nol kecil dengan kelas nol besar menunjukkan angka 0.161, hasil uji t, menunjukkan angka 2.180 dan p. 0.37, berarti terdapat perbedaan/kenaikan skor yang signifikan, (6) Di TK Negeri Pembina peningkatan skor rerata antara kelas nol kecil dengan kelas nol besar menunjukkan angka 0.083, hasil uji t, menunjukkan angka 2.180 dan p. 0.279 berarti tidak terdapat perbedaan/kenaikan skor yang signifikan



Gambar 1. Grafik Perbedaan Antar-Kelas dengan Skor Total

Perbedaan Rerata Skor tiap Aspek Karakter antara Kelas Nol Kecil dengan Nol Besar

Paparan perbedaan pendidikan karakter pada aspek rasa ketuhanan adalah sebagai berikut

Tabel 3. Perbedaan Aspek Rasa Ketuhanan Antar-Kelas pada setiap TK

RASA KETUHANAN								
No	Nama TK	Nol Kecil		Nol Besar		Sig t	Total	
		Rerata	N	Rerata	N		Rerata	N
1.	TK Pembina	3.109	19	3.050	24	0.591	3.076	43
2.	TK Anak Saleh	3.262	16	3.560	20	0.013	3.428	36
3.	TK Permata Iman	3.150	20	3.860	21	0.000	3.514	41
4.	TK Sang Timur	2.975	19	3.338	14	0.002	3.129	33
5.	BA Restu	3.088	22	3.309	25	0.053	3.206	47
6.	TK Dian Agung	2.776	14	2.972	12	0.060	2.867	26
	Total	3.069	110	3.367	116	0.000	3.222	226

Dari tabel di atas, tampak bahwa pada aspek rasa ke-Tuhanan, secara total rerata tertinggi ada pada TK Permata Iman dengan rerata 3.514, berikutnya adalah TK Anak Saleh dengan rerata 3.428, dan BA Restu dengan rerata 3.206, sedang rerata paling rendah ada pada TK Dian Agung dengan rerata 2.867. Sementara bila dilihat dari uji beda antara TK Nol kecil dengan TK nol besar, tampak ada kenaikan yang signifikan di TK Anak Saleh, TK Permata Iman dan TK Sang Timur sementara di BA Restu, TK Pembina dan TK Dian Agung menunjukkan adanya peningkatan, namun secara statistik tampak bahwa bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara TK Nol

Kecil dengan TK Nol Besar dalam rasa ke Tuhanan.

Selanjutnya rerata tertinggi pada aspek kejujuran ada pada TK Permata Iman dengan Rerata 3.536, berikutnya adalah TK Anak Saleh, dengan rerata 3.476, dan TK Pembina dengan rerata 3.333, sedang rerata paling rendah ada pada TK Dian Agung yaitu 3.015. Hasil uji beda antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar, tampak bahwa hanya di TK Dian Agung yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara TK kelas Nol Kecil dengan TK Kelas Nol Besar dalam kejujuran. Rangkuman dari data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan Aspek Kejujuran Antar-Kelas pada setiap TK

KEJUJURAN								
No	Nama TK	Nol Kecil		Nol Besar		Sig t	Total	
		Rerata	N	Rerata	N		Rerata	N
	TK Pembina	3.182	19	3.452	24	0.017	3.333	43
	TK Anak Saleh	3.178	16	3.715	20	0.000	3.476	36
	TK Permata Iman	3.111	20	3.941	21	0.000	3.536	41
	TK Sang Timur	3.004	19	3.253	14	0.020	3.109	33
	BA Restu	3.087	22	3.517	25	0.000	3.316	47
	TK Dian Agung	2.972	14	3.064	12	0.224	3.015	26
	Total	3.092	110	3.536	116	0.000	3.319	226

Gambaran skor rerata munculnya aspek berani dan percaya diri pada setiap TK dan antar-kelas, dapat dipaparkan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Perbedaan Aspek Berani dan Percaya Diri Antar-Kelas pada setiap TK

BERANI DAN PERCAYA DIRI								
No	Nama TK	Nol Kecil		Nol Besar		Sig t	Total	
		Rerata	N	Rerata	N		Rerata	N
1.	TK Pembina	2.789	19	3.327	24	0.001	3.089	43
2.	TK Anak Saleh	3.339	16	3.371	20	0.837	3.357	36
3.	TK Permata Iman	3.011	20	3.803	21	0.000	3.417	41
4.	TK Sang Timur	3.053	19	3.326	14	0.169	3.169	33
5.	BA Restu	3.110	22	3.340	25	0.168	3.232	47
6.	TK Dian Agung	2.729	14	3.083	12	0.102	2.893	26
	Total	3.012	110	3.339	116	0.000	3.210	226

Dari tabel di atas, tampak bahwa pada aspek percaya diri, rerata tertinggi ada pada TK Permata Iman dengan rerata 3.417, berikutnya adalah TK Anak Saleh dengan Rerata 3.357, dan urutan ketiga BA Restu dengan Rerata 3.232, sedang Rerata paling rendah ada pada TK Dian Agung dengan Rerata 2.893. Sedangkan uji beda antara TK Nol kecil dengan TK nol besar, tampak bahwa di TK Anak Saleh, TK Sang Timur, BA Restu dan Dian Agung menunjukkan tidak ada perbedaan yang

signifikan antara TK nol kecil dengan TK nol besar. Sementara itu di TK TK Pembina, TK dan TK Permata Iman menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara kelas nol kecil dengan kelas nol besar dalam aspek berani dan percaya diri.

Gambaran munculnya aspek *emphaty* yang terwujud dalam perolehan skor pada masing-masing TK, hasilnya dapat dipaparkan pada Tabel 6

Tabel 6. Perbedaan Aspek Emphaty Antar-Kelas pada setiap TK

EMPHATY								
No	Nama TK	Nol Kecil		Nol Besar		Sig t	Total	
		Rerata	N	Rerata	N		Rerata	N
1.	TK Pembina	3.311	19	2.901	24	0.005	3.082	43
2.	TK Anak Saleh	3.392	16	3.336	20	0.781	3.361	36
3.	TK Permata Iman	3.359	20	3.658	21	0.008	3.512	41
4.	TK Sang Timur	3.287	19	3.481	14	0.213	3.369	33
5.	BA Restu	3.281	22	3.153	25	0.398	3.213	47
6.	TK Dian Agung	2.980	14	3.030	12	0.783	3.003	26
	Total	3.279	110	3.251	116	0.892	3.265	226

Secara total rerata tertinggi ada pada TK Permata Iman dengan rerata 3.512, berikutnya adalah TK Sang Timur dengan rerata 3.369, dan urutan ketiga adalah TK Anak Saleh dengan rerata 3.361, sedang rerata paling rendah ada pada TK Dian Agung dengan rerata 3.003. Dilihat dari uji t antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar, tampak bahwa TK Anak Saleh, TK Sang Timur, BA Restu dan

Dian Agung menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pemunculan aspek ini. Se-mentara di TK Pembina, dan TK Permata Iman, menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan signifikan antara Kelas Nol Kecil dengan Kelas Nol Besar. Gambaran aspek cinta damai dan toleransi dapat dipaparkan sebagai berikut

Tabel 7. Perbedaan Aspek Cinta Damai dan Toleransi Antar-Kelas pada setiap TK

CINTA DAMAI DAN TOLERANSI								
No	Nama TK	Nol Kecil		Nol Besar		Sig t	Total	
		Rerata	N	Rerata	N		Rerata	N
1.	TK Pembina	3.034	19	3.363	24	0.002	3.218	43
2.	TK Anak Saleh	3.228	16	3.561	20	0.056	3.413	36
3.	TK Permata Iman	3.189	20	3.792	21	0.000	3.498	41
4.	TK Sang Timur	3.041	19	3.143	14	0.365	3.084	33
5.	BA Restu	3.139	22	3.474	25	0.006	3.318	47
6.	TK Dian Agung	3.0612	14	3.137	12	0.530	3.096	26
	Total	3.116	110	3.449	116	0.000	3.287	226

Dari tabel di atas, tampak bahwa pada aspek cinta damai dan toleransi, rerata total tertinggi ada pada TK Permata Iman dengan rerata 3.498, berikutnya adalah TK Anak Saleh dengan rerata 3.413, dan urutan ketiga BA Restu dengan rerata 3.318, sedang rerata paling rendah ada pada TK Sang Timur dengan rerata 3.084. Sementara bila dilihat dari uji beda antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar pada TK Anak Saleh, TK Sang Timur,

dan Dian Agung tidak menunjukkan ada perbedaan signifikan antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar. Sementara di TK Pembina, TK Permata Iman, dan BA Restu menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek cinta damai dan toleransi.

Pada Tabel 7 dipaparkan bagaimana gambaran skor rerata antara Nol Kecil dengan Nol Besar khususnya pada aspek disiplin dan tanggung jawab.

Tabel 8. Perbedaan Aspek Disiplin dan Tanggung Jawab Antar-Kelas di setiap TK

DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB								
No	Nama TK	Nol Kecil		Nol Besar		Sig t	Total	
		Rerata	N	Rerata	N		Rerata	N
1	TK Pembina	3.056	19	3.305	24	0.027	3.195	43
2	TK Anak Saleh	3.269	16	3.756	20	0.000	3.539	36
3	TK Permata Iman	3.191	20	3.851	21	0.000	3.529	41
4	TK Sang Timur	2.977	19	3.169	14	0.184	3.059	33
5	BA Restu	3.057	22	3.527	25	0.000	3.307	47
6	TK Dian Agung	2.884	14	3.177	12	0.013	3.019	26
	Total	3.076	110	3.500	116	0.000	3.294	226

Pada Tabel 7 di atas, tampak bahwa pada aspek disiplin dan tanggung jawab, secara total rerata tertinggi ada pada TK Anak Saleh dengan rerata 3.539, berikutnya adalah TK Permata Iman dengan rerata 3.529, dan urutan ketiga BA Restu dengan rerata 3.232, sedang rerata paling rendah ada pada TK Dian Agung dengan rerata 3.307. Dilihat dari uji beda antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar, tampak bahwa di TK TK Pembina, TK Anak Saleh, TK Permata Iman, BA Restu dan Dian Agung menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara Kelas Nol Kecil dengan Kelas Nol Besar dalam aspek disiplin dan tanggung jawab, hanya di TK Sang Timur tidak ada perbedaan.

Selanjutnya dipaparkan gambaran skor rerata antara Nol Kecil dengan Nol Besar khu-

susnya pada aspek hormat dan penghargaan. Tampak bahwa pada aspek ini, secara total rerata tertinggi ada pada TK Permata Iman dengan rerata 3.678, berikutnya adalah BA Restu dengan rerata 3.561, dan urutan ketiga adalah TK Anak Saleh dengan rerata 3.546, sedang rerata paling rendah ada pada TK Dian Agung dengan rerata 3.253. Sementara bila dilihat dari uji beda antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar, tampak bahwa TK Pembina, TK Anak Saleh, TK Sang Timur, dan BA Restu yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam aspek ini antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar. Di TK Permata Iman, dan Dian Agung menunjukkan peningkatan yang signifikan antara Kelas Nol Kecil dengan Kelas Nol Besar dalam aspek ini.

Tabel 9. Perbedaan Aspek Hormat dan Penghargaan Antar-Kelas di setiap TK

HORMAT DAN PENGHARGAAN								
No	Nama TK	Nol Kecil		Nol Besar		Sig t	Total	
		Rerata	N	Rerata	N		Rerata	N
1.	TK Pembina	3.417	19	3.449	24	0.687	3.435	43
2.	TK Anak Saleh	3.540	16	3.550	20	0.937	3.546	36
3.	TK Permata Iman	3.493	20	3.854	21	0.000	3.678	41
4.	TK Sang Timur	3.428	19	3.485	14	0.632	3.452	33
5.	BA Restu	3.516	22	3.600	25	0.332	3.561	47
6.	TK Dian Agung	3.122	114	3.405	12	0.047	3.253	26
	Total	3.433	110	3.572	116	0.001	3.504	226

Pada Tabel 9 dipaparkan gambaran skor rata-rata pendidikan karakter antara nol kecil dengan nol besar, pada setiap TK,

khususnya pada pemunculan aspek kepemimpinan dan keadilan.

Tabel 10. Perbedaan Aspek Kepemimpinan dan Keadilan Antar Kelas pada setiap TK

KEPEMIMPINAN DAN KEADILAN								
No	Nama TK	Nol Kecil		Nol Besar		Sig t	Total	
		Rerata	N	Rerata	N		Rerata	N
1.	TK Pembina	2.747	19	3.350	24	0.000	3.084	43
2.	TK Anak Saleh	3.269	16	3.540	20	0.047	3.419	36
3.	TK Permata Iman	3.030	20	3.848	21	0.000	3.449	41
4.	TK Sang Timur	3.058	19	3.178	14	0.489	3.109	33
5.	BA Restu	3.036	22	3.584	25	0.000	3.328	47
6.	TK Dian Agung	2.700	14	3.033	12	0.119	2.854	26
	Total	2.980	110	3.469	116	0.000	3.231	226

Pencermatan pada Tabel 10, nampak bahwa pada aspek ini, rerata tertinggi ada pada TK Permata Iman dengan rerata 3.449, berikutnya adalah TK Anak Saleh dengan rerata 3.419, dan urutan ketiga BA Restu dengan rerata 3.328, sedang rerata paling rendah ada pada TK Dian Agung dengan rerata 2.854. Dilihat dari uji beda antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar, nampak bahwa di TK Sang Timur dan TK Dian Agung. yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam

aspek kepemimpinan dan keadilan antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar. Sementara itu di TK Pembina, TK Anak Saleh, TK Permata Iman, dan BA Restu menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara Kelas Nol Kecil dengan Kelas Nol Besar.

Gambaran skor pendidikan karakter yang nampak pada munculnya pengetahuan, sikap dan perilaku anak pada aspek kerja sama adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Perbedaan Aspek Kerja Sama Antar-Kelas pada setiap TK

KERJA SAMA								
No	Nama TK	Nol Kecil		Nol Besar		Sig t	Total	
		Rerata	N	Rerata	N		Rerata	N
1	TK Pembina	3.763	19	3.396	24	0.000	3.558	43
2	TK Anak Saleh	3.351	16	3.856	20	0.000	3.632	36
3	TK Permata Iman	3.537	20	3.958	21	0.000	3.753	41
4	TK Sang Timur	3.500	19	3.678	14	0.111	3.576	33
5	BA Restu	3.517	22	3.755	25	0.008	3.644	47
6	TK Dian Agung	3.214	14	3.260	12	0.712	3.235	26
	Total	3.498	110	3.674	116	0.000	3.588	226

Dari Tabel 11 di atas, nampak bahwa pada aspek ini, secara total rerata tertinggi ada pada TK Permata Iman dengan rerata 3.576, berikutnya adalah BA Restu dengan rerata 3.644, dan urutan ketiga TK Anak Saleh dengan rerata 3.632, sedang rerata paling rendah ada pada TK Dian Agung dengan rerata 3.235. Dilihat dari uji beda antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar, nampak bahwa TK

Sang Timur, dan TK Dian Agung menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam aspek kerja sama antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar. TK Anak Saleh, TK Permata Iman, dan BA Restu menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara Kelas Nol Kecil dengan Kelas Nol Besar dalam aspek kerja sama. Di TK Pembina, justru terjadi penurunan yang cukup signifikan.

Tabel 12. Perbedaan Aspek Kewarganegaraan dan Kebangsaan Antar-Kelas di setiap TK

KEWARGANEGARAAN DAN KEBANGSAAN								
No	Nama TK	Nol Kecil		Nol Besar		Sig t	Total	
		Mean	N	Mean	N		Mean	N
1	TK Pembina	3.153	19	2.762	24	0.000	2.935	43
2	TK Anak Saleh	3.000	16	3.305	20	0.048	3.169	36
3	TK Permata Iman	3.090	20	3.928	21	0.000	3.519	41
4	TK Sang Timur	3.174	19	3.136	14	0.699	3.157	33
5	BA Restu	3.104	22	3.088	25	0.918	3.096	47
6	TK Dian Agung	2.664	14	2.900	12	0.020	2.773	26
	Total	3.051	110	3.196	116	0.003	3.126	226

Dari tabel di atas, nampak bahwa pada aspek ini secara total Mean tertinggi ada pada TK Permata Iman dengan mean 3.519, berikutnya adalah TK Anak Saleh dengan Mean 3.169, dan urutan ketiga adalah TK Sang Timur dengan Mean 3.157, sedang Mean paling rendah ada pada TK Dian Agung dengan Mean 2.773. Sementara bila dilihat dari uji beda antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar, nampak bahwa TK Pembina, TK Anak Saleh, TK Permata Iman, TK Sang Timur, BA Restu dan Dian Agung yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam aspek kewarganegaraan dan kebangsaan antara TK Nol Kecil dengan TK Nol Besar. Sementara itu di TK Sang Timur dan BA Restu menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara Kelas Nol Kecil dengan Kelas Nol Besar dalam aspek ini.

Perlu adanya pencermatan dan penelitian lanjut yang dapat mengidentifikasi Mendeskripsikan representasi pengembangan karakter dalam setiap komponen pembelajaran yang meliputi pengembangan setiap aspek karakter pada setiap tema, setiap sentra dan area kegiatan, pada setiap model, strategi, pada setiap bidang pengembangan, sehingga dapat dikembangkan konsep teoritik model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter di TK dengan mendasarkan diri pada evaluasi reflektif

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pada dasarnya guru tidak mengembangkan pembelajaran berbasis pendidikan secara khusus, hanya saja berbagai aspek karakter telah dikembangkan dan tercover dalam bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan yang merupakan kegiatan yang

dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik, yang meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dalam pelaksanaannya bidang pengembangan ini dijabarkan dalam empat cara yaitu (1) *kegiatan rutin*, (2) *kegiatan spontan*, (3) *pemberian teladan* dan (4) *kegiatan terprogram*. Aspek karakter dikembangkan, pada tema tertentu dan program mingguan, serta jenis kegiatan tertentu.

Hasil pengembangan instrumen evaluasi pendidikan karakter yang disusun terdiri dari 11 aspek karakter yang meliputi rasa ke-Tuhanan, kejujuran, berani dan percaya diri, empathy, cinta damai dan toleransi, disiplin dan tanggung jawab, hormat dan penghargaan, kepemimpinan dan keadilan, kerja sama, kesederhanaan dan kerendahan hati, serta kewarganegaraan dan kebangsaan. Aspek-aspek ini terjabar dalam 137 indikator pengetahuan, sikap dan perilaku karakter yang muncul pada anak TK.

Secara umum skor total pendidikan karakter yang ada pada semua TK sampel sudah menunjukkan hasil yang baik, lima TK menunjukkan skor rerata di atas 3 (dalam skala 1-4), kecuali TK Dian Agung. Skor tertinggi dimiliki oleh TK Permata Iman, berikutnya adalah TK Anak Saleh urutan ketiga adalah BA Restu. Pada rerata skor setiap aspek, TK Permata Iman juga memiliki skor tertinggi pada semua aspek. Tampak adanya konsistensi bahwa semua TK skor rerata paling tinggi ada pada pemunculan aspek kerja sama, demikian pula urutan kedua juga menunjukkan konsistensi yaitu pada pemunculan aspek hormat dan penghargaan, dan urutan berikutnya adalah aspek kesederhanaan dan kerendahan hati, tampak pula adanya konsistensi bahwa aspek dengan skor rerata paling rendah ada pada

pemunculan aspek kewarganegaraan dan kebangsaan.

Secara umum dalam mengembangkan pembelajaran masih berpedoman pada kurikulum 2004, yang terdiri dari dua bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik, yang meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dari bidang pengembangan pembiasaan inilah tercover pendidikan karakter di TK. Bidang pengembangan yang kedua adalah bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai tahap perkembangan anak, khususnya dalam menyiapkan anak memasuki pendidikan formal. Pengembangan silabus dilakukan secara bersama beberapa TK, untuk menetapkan indikator dari setiap bidang pengembangan, yang dipetik dari pedoman pengembangan silabus. Sehingga hampir semua TK memiliki perencanaan semester dalam bentuk tema-tema yang sama. Dalam pemilihan tema sebenarnya para guru TK diharapkan dapat memilih dan memutuskan tema apa yang paling relevan dengan anak, dan tidak perlu terpaku pada tema-tema yang sudah ada di dalam dokumen kurikulum. Namun dalam kenyataan guru di lima sekolah sampel semuanya memilih dan mengembangkan tema yang sudah ada dalam dokumen kurikulum.

Saran

Saran yang direkomendasikan adalah (1) Pemerintah telah menggulirkan semangat pengarusutamaan pendidikan karakter, mengingat bahwa pendidikan karakter yang terprogram secara formal menunjukkan hasil yang lebih baik, maka sebaiknya pemerintah juga memberikan kebijakan-kebijakan pendukung agar program pendidikan karakter, khususnya di Taman Kanak-kanak, dapat dikembangkan dalam program yang nyata dalam kegiatan pembelajaran, termasuk upaya penjabaran indikator keberhasilan, dan kegiatan-kegiatan untuk mencapainya, (2) Sesuai dengan tahap perkembangan anak TK, dan keterikatan emosional serta ketergantungan anak terhadap orang tua, maka pengelola TK sebaiknya selalu men-

jalin kerja sama dengan orang tua, yang dapat dilakukan dengan berbagai program dan kegiatan bersama, ataupun menyediakan waktu untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak, khususnya terkait dengan pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai moral universal sebagai pilar pendidikan karakter, (3) Menghimbau peneliti lain untuk mengembangkan instrumen evaluasi pendidikan karakter di berbagai jenjang dan jenis sekolah, serta pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa, dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional. (4) Perlu dikembangkan penelitian lanjutan yang dapat mencermati model pembelajaran bagaimana yang secara efektif dapat mengembangkan aspek karakter tertentu.

Daftar Pustaka

- Dewantara, Ki Hadjar. (1977). *Ki Hadjar Dewantara: Hal pendidikan. (Bagian I Cetakan ke II)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Diknas 2007. *Kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Direktorat Pembinaan TK SD.
- 2007. *Standar dan bahan ajar PAUD formal*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Direktorat Pembinaan TK SD.
- Haidstock, E.B. (2002). *Montesory untuk prasekolah*. (Terjemahan Hermes). Jakarta: Delaprasaka Publishing.
- Koesoema A, Doni., (2007), *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. (2000). *Eleven principles of effective character education*. Washington, DC: Character Education Partnership (versi elektronik). Diambil pada tanggal 4 Desember 2011, dari <http://www.character.org/principles/index.cgi>
- Megawangi, Ratna.(2004). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Star Energy (Kakap) Ltd.

- Semiawan, C. R. (2002). *Belajar dan pembelajaran dalam taraf usia dini, pendidikan prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenhallindo.
- Suud, Abu. (Oktober 2005). Pendidikan agama dalam pembentukan watak bangsa. *Makalah*. disampaikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia ke V, di Surabaya.
- William, Damon. (2002). *Bringing in a new era in character education*. California: Hoover Institution Press Stanford University.
- Yuliani, Sujiono & Bambang, Sujiono. (2005). *Menu pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia